

## PENGARUH PERATAAN LABA TERHADAP REAKSI PASAR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh : ROSLIANA

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Islam Indragiri Tembilahan  
Email: [rosliana@gmail.com](mailto:rosliana@gmail.com),*

### ABSTRAK

Laba merupakan salah satu faktor penting dalam menaksir kinerja dan sebagai salah satu dasar bagi investor dalam melakukan penaksiran laba di masa yang akan datang. Hal ini menjadikan perhatian investor dan calon investor akan terpusat pada laba suatu perusahaan, tanpa memperhatikan proses terbentuknya informasi laba tersebut. Hal demikian mendorong bagi manajer untuk melakukan perataan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perataan labaterhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam periode 2008-2010. Dari sejumlah 170 perusahaan yang terdaftar di BEI, melalui metode *purposive sampling* dan metode perhitungan indeks eckel diperoleh 34 perusahaan yang menjadi sampel karena melakukan perataan laba. Data penelitian dikumpulkan dengan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis regresi sederhana dan uji t, setelah memenuhi beberapa syarat pengujian asumsi klasik (normalitas dan autokolerasi).

Dari hasil penelitian diperoleh perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,017 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel dependen (reaksi pasar) hanya mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen (perataan laba) sebesar 1,7% sedangkan sisanya sebesar 98,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata Kunci:** Perataan Laba, Reaksi Pasar

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Penelitian

Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, para Investor, maupun pihak Internal perusahaan sendiri. Seorang pemilik saham akan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Salah satunya adalah keuntungan, baik keuntungan saat ini maupun keuntungan di masa-masa yang akan datang, dengan diketahuinya perkembangan keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan perkembangan keuntungan perusahaan lain.

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal, salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kegiatan operasional manajemen perusahaan yang diperlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada (IAI, 2000), walaupun semua isi dari laporan keuangan yang ada bermanfaat bagi para pemakai, namun biasanya perhatian lebih banyak ditujukan pada informasi laba.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana laba pada umumnya merupakan peranan penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu laba pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas perusahaan dimasa yang akan datang (Khafid, 2002).

Dalam hal ini perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi laba dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktek akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa dengan adanya perataan laba dapat menimbulkan reaksi pasar pada saat pengumuman laba perusahaan. Perataan laba sangat berkaitan dengan kandungan informasi atas laba sehingga penelitian tentang kandungan informasi atas laba sangat mendukung. Penelitian tersebut menyatakan bahwa bila pengumuman laba tahunan mengandung informasi, variabilitas perubahan akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan daripada saat lain selama tahun yang bersangkutan karena terdapat perubahan dalam

keseimbangan nilai harga saham selama periode pengumuman. Pengumuman laba dikatakan mengandung informasi jika laba yang diumumkan berbeda dengan laba yang diprediksikan oleh investor. Pada kondisi demikian dipastikan pasar akan bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham pada periode pengumuman tersebut.

Reaksi pasar merupakan peristiwa menganalisis return tidak normal (*abnormal return*) dari sekuritas yang mungkin terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return excess return* merupakan kelebihan return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Reaksi pasar terhadap praktek manajemen laba akan positif jika manajemen laba mengisyaratkan kondisi perusahaan yang lebih baik, dan sebaliknya, pasar akan memberikan reaksi negatif jika manajemen laba mengisyaratkan kondisi perusahaan yang lebih buruk. Reaksi pasar ini tercermin dengan adanya *abnormal return* di sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Beberapa penelitian mengenai reaksi pasar terhadap praktek manajemen laba masih memberikan hasil yang berbeda-beda. Assih (2000) mengungkapkan reaksi pasar yang diukur dengan *cummulative abnormal return* (CAR) antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba berbeda secara signifikan, sedangkan Salno dan Baridwan (2000) menyatakan tidak ada perbedaan *return* antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

Beberapa penelitian diatas dilakukan pada seluruh perusahaan *go public* yang terdapat di BEI. Sementara perusahaan manufaktur merupakan emitenterbesar di BEI maka perlu adanya penelitian lebih lanjut yang meneliti tindakan *income smoothing*/perataan labakhusus pada perusahaan manufaktur. Penelitian yang dilakukan Agriyanto (2006), Analisis Perataan Laba dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar Dan Risiko Investasi Pada Perusahaan Publik DiIndonesia, menemukan hasil bahwa reaksi pasar yang dilihat pada tiga hari setelah pengumuman laba tidak menunjukkan perbedaan reaksi pasar antara perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

#### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah perataan laba berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### TELAAH PUSTAKA

##### Pengertian Perataan Laba

Tindakan perataan laba terkait erat dengan konsep manajemen laba Salno (2000). Perataan laba juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan *generally accepted accounting principles*, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Perataan laba dapat dipandang sebagai cara pengurangan dalam variabilitas laba selama periode tertentu atau dalam satu periode, yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan Assih (2000).

Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai *trend* atau level laba tertentu. Perataan laba adalah usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Perataan laba dapat didefinisikan sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan *income* dengan menggunakan alat akuntansi tertentu. Definisi yang lain, perataan laba adalah suatu sarana yang dipergunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan–urutan pelaporan penghasilan relatif terhadap beberapa urutan–urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel–variabel (akuntansi) semu atau (transaksi) riil (Koch dalam Januar, 2007), dengan demikian, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi *abnormal* laba dalam batas–batas yang diijinkan dalam praktek akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Tindakan perataan laba dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan–urutan pelaporan laba relatif terhadap beberapa urutan–urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel–variabel akuntansi Khafid (2002). Pihak agen dan prinsipal dalam hubungan keagenan terdorong oleh motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Dipandang dari sisi manajemen, Salno (2000) mengungkapkan bahwa manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan penghasilan pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu :

1. Mengurangi total pajak terutang,
2. Meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena penghasilan yang stabil mendukung kebijakan dividen yang stabil pula,
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan penghasilan yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah,
4. Siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Assih (2000) mengungkapkan bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran laba yang stabil dan mengurangi *covariance* atas *return* dengan pasar. Sedangkan Khafid (2002) menyatakan bahwa

manajer melakukan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi dalam laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk memprediksi aliran kas di masa yang akan datang.

### Saham dan Keuntungan Investasi

Suatu perusahaan dapat menjual kepemilikannya dalam bentuk saham. Riyanto (2001) Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Serupa dengan definisi saham tersebut Simamora (2000) juga mendefinisikan saham sebagai unit kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Saham menarik bagi investor karena adanya keuntungan yang dapat dinikmati. Harapan keuntungan yang dapat dinikmati dari investasi antara lain:

1. Dividen merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan pada pemilik saham.
2. *Capital Gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
3. Manfaat *non financial* yaitu timbul kebanggaan dan kekuasaan memperoleh suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Menurut Anaroga (2001) berdasarkan fungsinya nilai suatu saham dapat dibagi atas tiga, yaitu:

1. *Par Value* (nilai nominal)

Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi. Nilai ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu.

2. *Base Price* (harga dasar)

Harga perdana (untuk menentukan) nilai dasar dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market Price* (harga pasar)

Harga pasar merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga pasar inilah yang menentukan naik atau turunnya suatu saham dan setiap hari harga saham ini diumumkan pada media.

Saham pada umumnya mempunyai tiga karakteristik utama yang membedakannya dengan kesempatan investasi yang lain. Hanantyo (2006) karakteristik yang membedakan tersebut adalah:

1. Saham tidak menjanjikan pendapatan yang bersifat tetap atau pasti,
2. Pemilik atau pemegang saham biasa akan memiliki hak untuk ikut serta dalam rapat umum pemegang saham (RUPS),
3. Saham biasa tidak memiliki masa jatuh tempo tertentu.
4. **Hipotesa**

Ho :Perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Ha :Perataan laba berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan, Tempat, Populasi dan Sampel Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*), merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan memperoleh data keuangan yang dibutuhkan, yaitu berupa laporan keuangan, melalui WEBSITE BEI. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data tersebut berupa data *time series* dalam satu periode per 31 Desember yaitu dari tahun 2008-2010

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2010 yaitu perusahaan manufaktur. Teknik penarikan sample penelitian ini adalah dengan menggunakan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Indiantoro, 1999).

#### Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010 yaitu data saham dan data akuntansi. Data saham yang dipakai adalah *return* saham. Data akuntansi yang dipakai adalah penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak. Data saham dan akuntansi tersebut diperoleh melalui ICMD 2011, [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) dan *yahoo finance*. Data penelitian meliputi data perusahaan mencakup periode waktu 2008-2010 yang dipandang cukup mewakili kondisi Bursa Efek

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- a. Variabel independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perataan laba. Variabel bebas merupakan variabel penyebab atau diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain Sudjana, (2000). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perataan laba yang diberi simbol 'Y' dengan indikator *CVI/ CVS*

b. Variabel dependen

Variabel reaksi pasar diukur menggunakan *cummulative abnormal return (CAR)* yang dihitung pada saat periode peristiwa (*event period*) disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event windows*), untuk pengumuman laba periode jendela yang digunakan umumnya adalah 3 hari yaitu tiga hari sebelum, hari peristiwa dan tiga hari sesudahnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu periode pengamatan (tiga hari setelah pengumuman laba) karena penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya reaksi atas pengumuman laba bukan untuk menguji kecepatan reaksi. CAR merupakan penjumlahan dari *abnormal return* pada periode pengamatan.

#### Teknik Analisa Data

Alat uji yang digunakan terdiri dari Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas), Pengujian Hipotesis terdiri dari Uji- t dan Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan yaitu tahun 2008-2010 serta perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan secara lengkap. Dari sejumlah 170 perusahaan sebagai populasi, melalui prosedur pengumpulan sampel sebagaimana dipaparkan pada bab III diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan yang melakukan perataan laba.

**Tabel**  
**Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	34	-2,330	,963	-,25759	,907413
CAR	34	-,108	,292	,02069	,074399
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Hasil Olahan Data, SPSS 2013

Dari tabel dapat dilihat jumlah data (N) yang valid 34, nilai minimum dari reaksi pasar adalah -0,108 dan nilai minimum perataan laba adalah -2,330. Nilai maksimum dari reaksi pasar adalah 0,292, nilai maksimum dari tingkat perataan laba adalah 0,963. Nilai rata-rata (mean) reaksi pasar 0,02069 dan nilai rata-rata (mean) perataan laba adalah -0,25759. Deviasi standar dari variabel reaksi pasar adalah 0,074399 dan deviasi standar dari variabel perataan laba adalah 0,907413

#### Uji Normalitas

Dari output kurva Normal P-Plot diatas yang mana terasumsi normal dan titik-titik data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, walaupun masih ada yang menjauhi garis diagonal sedikit. Suatu model regresi dikatakan memiliki data normal atau mendekati normal jika koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $= 0,05$ . Hasil uji normalitas untuk variabel reaksi pasar menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,357 koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,052 lebih besar dari  $= 0,05$  artinya, berdistribusi normal dan hasil uji normalitas perataan laba menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,816 dan koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,518 lebih besar dari  $= 0,05$  artinya, produktivitas kerja berdistribusi normal

Dari tabel nilai uji D-W (Durbin – Watson) sebesar 1,408. Nilai ini terletak diantara nilai du 1,395 (sig 5%,  $k=1$ ,  $n=34$ ) dan 4-du yaitu 4-1,395= 2,605. Pengujian ini memberi bukti bahwa tidak terjadi autokorelasi karena  $1,395 < 1,408 < 2,605$ .

Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada gambar 4.2 berikut yang menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel  
Hasil Uji Regresi Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.016	.013		1.225	.229
PL	-.018	.014	-.216	-1.250	.220

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Hasil Olahan Data, SPSS 2013

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel di atas diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,016 - 0,216X +$$

Pada persamaan tersebut sebagai X adalah perata laba dan Y adalah reaksi pasar. Konstanta sebesar 0,016 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dan variabel perata laba (X), maka nilai reaksi pasar (Y) adalah 0,016. Sedangkan koefisien regresi sederhana sebesar -0,216 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor perataan laba maka nilai reaksi pasar akan menurun atau mengalami penurunan sebesar 0,216.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji-t

Dari hasil uji-t yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan nilai t hitung < t tabel yaitu -1,250 < 2,037, maka Ha ditolak, hasil ini didukung dengan nilai probabilitas signifikansi 0,220 lebih besar dari 5% atau 0,220 > 0,05 maka Ho diterima artinya koefisien regresi tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel  
Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.216 <sup>a</sup>	.047	.017	.073774

Sumber: Hasil Olahan Data, SPSS 2013

Dari tabel diatas, yaitu nilai adjusterd R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0.017. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (perataan laba) hanya mampu menjelaskan 1,7% dari perubahan variabel Y (reaksi pasar). Sedangkan 98,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimaksudkan dalam persamaan

### Pembahasan

Berdasarkan perhitungan indeks perataan laba dengan model eckel dilakukan untuk mengetahui jumlah perusahaan yang melakukan perataan labadan perusahaan yang tidak melakukan perataan labadari 51 sampel perusahaan yang diuji, sebanyak 34 perusahaan melakukan perataan laba, sedangkan sisanya 17 perusahaan tidak melakukan perataan laba. Sampel akhir yang digunakan adalah 34 perusahaan manufaktur yang melakukan perataan laba. Nilai *indeks smooting* terbesar didapat sebesar 0,963 oleh perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) sedangkan nilai indeks smooting paling rendah sebesar -2,330 oleh perusahaan Polysindo Eka Perkasa dan nilai indeks *smooting* ini diperoleh dari perbandingan koefisien variasi (CV) perubahan laba ( I) dan koefisien variasi (CV) perubahan penjualan ( S).

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,017 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel dependen (reaksi pasar) hanya mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen (perataan laba) sebesar 1,7% sedangkan sisanya sebesar 98,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Pengujian analisis regresi sederhana

mendapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,220 > 0,050$ . Nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-1,250 < 2,037$ , menyatakan bahwa hasil pengujian menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$  yaitu perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Reaksi pasar atas pengumuman laba yang ditentukan melalui *cummulative abnormal return* selama periode pengamatan (saat dilakukan pengumuman laba sampai dengan tiga hari setelah pengumuman laba), maka diperoleh hasil bahwa pasar tidak menunjukkan reaksi atas diumumkannya laba. Tidak berpengaruhnya perataan laba terhadap reaksi pasar dikarenakan tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur di Indonesia tidak membawa dampak terhadap *return* saham pada saat laba diumumkan dan para investor perusahaan perata laba maupun perusahaan bukan perata laba tidak akan melakukan perbedaan tindakan atas saham-saham yang dimilikinya maupun perbedaan tindakan dalam memandang saham dari perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba.

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberi bukti empiris tentang pengaruh perataan laba terhadap reaksi pasar pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel 34 perusahaan yang *listing* selama tahun 2008 - 2010. Tindak perataan laba perusahaan sampel diukur dengan menggunakan indeks eckel.

Hasil pengujian regresi sederhana diperoleh nilai  $sig$  sebesar  $0,220$  lebih besar dari nilai  $sig$  taraf  $0,050$ , hasil uji  $t$  juga diperoleh nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-1,250 < 2,037$ , maka  $H_0$  diterima, artinya perataan laba tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Nilai koefisien determinasi sebesar  $0,017$  yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel dependen (reaksi pasar) hanya mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independen (perataan laba) sebesar  $1,7\%$  sedangkan sisanya sebesar  $98,3\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### Saran

Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak, rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat dan memasukkan perusahaan dari semua sektor agar hasil penelitiannya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go public* di Indonesia.

Penggunaan indeks lain, seperti indeks Michelson (1995) untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataan labadengan yang tidak melakukan perataan labadan untuk mencari *abnormal return* hendaknya menggunakan periode pengamatan dan periode estimasi pengumuman laba yang lebih panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno. 2006. *Analisis Perataan Laba dan pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia 2001-2003*. Pogram Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Ponegoro, Tesis.
- Anaroga. 2001. *Pengantar Pasar Modal. STIE BPD Jateng*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assih. 2000. *Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi atas Laba Perusahaan yang terdaftar di BEJ. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 3 No. 1 Januari 2000*.
- Ataina. 2008. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Belkaouli. 2004. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta
- Dewi, Kartika, Ratih. 2011. *Analisa Fakto-faktor yang mempengaruhi peratan laba (Income smoothing) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Diponegoro : Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Dewi, Okkarisma, Diastiti. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Leverage dan ukuran terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*". Semarang : Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- FASB (Financial Accounting Standars Board). (2000). *Stetement of financial Accounting Standars* NO. 1, FSBU; UAS.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanantyo 2006 *Analisis perilaku Perataan Laba Didasarkan pada Kinerja Perusahaan di Pasar*, Makalah Simposium Nsional Akuntansi III, September, Yogyakarta.
- Harahap. 2003. *Analisis Kritis atas Lapoan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Roslina, *Pengaruh Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

- Januar, Eko. 2007. *Pengaruh Perataan Laba Terhadap Respon Pasar Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Permoderasi Pada Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005*. Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Sektor Publik Vo 3. No. 2 Februari
- Jogiyanto 2000. *Pengantar Pasar Modal*. STIE BPD Jateng. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khafid, Muhammad. 2002. *Analisis Income Smoothing Pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Invertasi Pada Perusahaan Publik Indonesia Tahun 1994-2000*. Pogram Pascasarjana Universitas Ponegoro, Tesis.
- Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marhaen Dodod S. 2006. *Pengaruh EPS, PER, Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEJ*. Skripsi. FE UNNES.
- Mudjiono, 2010. *Pengaruh Tindakan Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Kualitas Auditor Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Permoderasi Tahun 2004-2006*. STIE AKA Semarang (Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 5 No. 2 Oktober 2010).
- Muqodim, 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rahmawati, Dina. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007 - 2010)*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Restuningdiah, Nurika. 2010. *Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Mekanisme Gcg Dan Csr Disclosure Penelitian pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Malang, Jawa Timur (Dalam Jurnal Manajemen Bisnis Vol 3. No.3 2010 UNM)
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Salno. 2000. *Pengaruh Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 1997-1999*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta
- Sudjana. 2000. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2000. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat